

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekarang ini, mutu pendidikan menjadi satu-satunya topik yang menarik untuk dibicarakan di dunia pendidikan. Dunia pendidikan di negara kita masih banyak masalah yang harus diselesaikan. Menurut *Education For All Global Monitoring Report 2017* yang dikeluarkan oleh UNESCO, pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-108 untuk pendidikan di seluruh dunia. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia harus menjadi sorotan penting bagi pemerintah sebagai sasaran perbaikan mutu pendidikan. Hasil belajar siswa yang rendah menjadi bukti bahwa mutu pendidikan di Indonesia rendah, sehingga mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan agar pendidikan di Indonesia lebih baik lagi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus menuntut peran dari semua aspek kehidupan. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga terbentuklah generasi-generasi yang berkualitas tinggi. Pembelajaran matematika merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran matematika merupakan

salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam membentuk generasi yang berkualitas tinggi. Selain itu, karena pelajaran matematika didalamnya termuat sarana berpikir yang jelas, kritis, kreatif, logis, dan sebagai arena untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang berperan penting dalam keberhasilan siswa belajar matematika adalah kemampuan berpikir. Dalam belajar matematika secara tidak langsung adalah melatih siswa untuk dapat berpikir luas, lebih menggunakan logika serta berpikir rasional dan siswa disuguhkan dengan soal yang bervariasi. Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir akan muncul dengan sendirinya pada setiap siswa yang dihadapkan pada permasalahan yang belum pernah ditemui. Berkembangnya daya pikir siswa dikarenakan manusia memiliki rasa ingin tahu yang selalu berkembang.

Permendikbud no. 22 tahun 2006 (standar isi) menyatakan mata pembelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerjasama. Artinya siswa dituntut untuk mampu merencanakan model, memecahkan masalah dan menafsirkan solusi masalah yang dihadapi. Pengembangan permendikbud tersebut salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif memungkinkan peserta didik melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap masalah dalam matematika. Menurut Nurdiansyah (2016) mengemukakan bahwa berpikir kreatif adalah dua cara berpikir divergen atau kombinasi dua wajah

dalam berpikir yaitu hakim (analitis, rasional dan logis) dan pemimpi (imajinatif, implusif, dan intuitif). Proses berpikir dari setiap peserta didik berbeda - beda, ada yang memiliki kemampuan berpikir konvergen ada pula yang divergen.

Selama ini pembelajaran matematika dimaknai sebagai pembelajaran yang permasalahannya hanya dapat diselesaikan dengan satu cara dan hanya mendapatkan satu hasil atau dapat dikatakan seragam, hal ini terbatas kepada penalaran verbal dan pemikiran logis yang perlu pemikiran konvergen yaitu pemikiran yang menuju satu jawaban tunggal, tetapi sebagai pendidik harus berusaha mengembangkan kemampuan berpikir divergen siswa sedangkan berpikir divergen jarang dirangsang. Kemampuan berpikir divergen adalah pola berpikir seseorang yang lebih didominasi oleh berfungsinya belahan otak kanan, berpikir lateral menyangkut pemikiran sekitar menurut Sekar (2014). Purwanti (2016) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir divergen lebih berpusat pada produksi ide dan beranggapan bahwa semakin banyak ide yang bisa dihasilkan seseorang, semakin besar pula kesempatan untuk memilih ide yang paling berguna.

SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto terletak di jalan Gerilya gang III Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan. Sekolah ini jauh dari keramaian kota dan dekat dengan permukiman warga desa Tanjung, oleh karena itu siswanya memiliki motivasi tinggi untuk belajar. SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto berakreditasi A dan sudah menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengajudu “Deskripsi Kemampuan Berpikir Divergen Siswa SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yang ditinjau dari *Gender*.”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kemampuan berpikir divergen dilakukan secara terbatas. Tujuannya supaya penelitian dilakukan secara terarah, mendalam, dan tidak terlalu luas jangkauannya. Fokus penelitian ini terbatas pada bagaimana gambaran kemampuan berpikir divergen siswa SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto ditinjau dari *gender*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan yakni mendeskripsikan kemampuan berpikir divergen siswa SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto ditinjau dari *gender*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap ini dapat berguna dan memberi masukan bagi dunia pedidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

### 1. Bagi Siswa :

Dapat mengetahui kemampuan berpikir divergen siswa yang dimiliki khususnya siswa yang menjadi subjek penelitian.

### 2. Bagi Guru :

Guru dapat mengetahui kemampuan berpikir divergen siswa ditinjau dari *gender* khususnya siswa yang menjadi subjek penelitian. Sehingga membantu guru dalam meningkatkan kualitas siswa dalam menjawab soal – soal matematika yang diberikan.

3. Bagi Peneliti:

Memacu peneliti lebih lanjut, peneliti semakin mengerti situasi yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto pada saat menemukan konsep atau menemukan solusi lain yang berbeda dengan yang telah diajarkan. Selain itu peneliti mendapatkan ilmu terkait pada bagaimana menjadi guru yang mampu memahami kemampuan berpikir siswa yang berbeda jenis kelamin atau gender.

4. Manfaat Bagi Sekolah :

Sekolah dapat memahami cara berpikir siswa yang berbeda jenis kelamin atau gendernya sehingga sekolah dapat mengetahui kemampuan masing masing siswanya yang berbeda. Guru yang terlibat pun kedepannya dapat membuat suasana pembelajaran berbeda agar siswa mampu berpikir divergen atau berpikir kreatif , dapat menemukan konsep yang berbeda.